

**KLASIFIKASI DIVERSIFIKASI PEKERJAAN PETANI PADI**  
**(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu**  
**Kabupaten Maros)**

**SABARIA**  
**105960137113**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2017**

**KLASIFIKASI DIVERSIFIKASI PEKERJAAN PETANI PADI  
(Studi Kasus petani padi Di Desa Pa' bentengan Kecamatan Marusu  
Kabupaten Maros)**

**SABARIA  
105960137113**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi  
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa'bentengan  
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)

Nama : Sabaria

Stambuk : 105960137113

Konsentrasi : Penyuluhan dan komunikasi pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Amruddin, S.Pt.,M.Si**  
NIDN. 092 207 69 02

**Syatir, S.P.,M.Si**  
NIDN. 090 408 85 03

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

**H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P**  
NIDN. 091 206 69 01

**Amruddin, S.Pt.,M.Si**  
NIDN. 092 207 69 02

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : klasifikasi Diversifikasi pekerjaan petani padi  
(studi kasus petani padi di Desa Pa'bentengan  
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)

Nama : Sabaria

Stambuk : 105960137113

Konsentrasi : Penyuluhan dan komunikasi pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

## KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Amruddin, S.Pt.,M.Si</u> Ketua Sidang	_____
2. <u>Syatir, S.P.,M.Si</u> Sekretaris	_____
3. <u>Amanda patappari F, S.P.,M.P</u> Anggota	_____
4. <u>Irma Hakim, STP,M.Si</u> Anggota	_____

**Tanggal Lulus : .....**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

**SABARIA**

**105960137113**

## ABSTRAK

**SABARIA. 105960137113.** Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros). Dibimbing oleh AMRUDDIN dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang petani, tetapi bila dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 informan terdapat 5 bentuk klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang meliputi penjual ikan, sopir pabrik, buruh bangunan, pedagang sayur/campuran dan buruh harian. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya diversifikasi pekerjaan petani adalah faktor ekonomi dan faktor untuk mengisi waktu luang petani.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul “Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa’bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)”.

Meskipun skripsi telah dapat diselesaikan namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan sebagai karya yang sempurna. Oleh karena itu, satu kebanggaan dan kehormatan bagi penulis, jika para pembaca dapat memberikan sumbangan pikiran dan saran guna pengembangan wawasan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Syatir, SP.,M.Si selaku pembimbing dua yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Orang Tua Saya Ayahanda tercinta Husain yang sekaligus menggantikan peran seorang ibunda untuk saya dan saudara-saudaraku. Kakakku tercinta Patahuddin dan Adikku tercinta Zainuddin, serta segenap keluarga yang memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para sahabat tersayang Selviana, Reski Fatimah, Rekawati, Hasmawati , Hayanti Palma dan kak risnawati yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak Pemerintah Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2017

SABARIA



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Klasifikasi Petani.....	6
2.2 Diversifikasi Pekerjaan.....	6
2.3 Mobilitas Sosial.....	8
2.4 Peluang Kerja Di Pedesaan .....	10
2.5 Dampak Diversifikasi Terhadap Pendapatan Rumahtangga .....	10
2.6 Kerangka Pemikiran .....	12
III. METODE PENELITIAN.....	14

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.5 Teknik Analisis Data .....	16
3.6 Defenisi Operasional .....	17
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	19
4.1 Letak Geografis Dan Luas Wilayah .....	19
4.2 Kondisi Demografis Desa Pa'bentengan .....	21
4.3 Kondisi Pertanian .....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
5.1 Identitas Responden .....	24
5.2 Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi .....	29
5.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Sehingga Informan Melakukan Diversifikasi Pekerjaan .....	31
5.4 Perubahan Yang Terjadi Adanya Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi.....	33
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan .....	37
6.2 Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk Desa Pa'bentengan .....	21
2. Tingkat Pendidikan Desa Pa'bentengan .....	22
3. Jenis Mata Pencaharian Desa Pa'bentengan .....	22
4. pola penggunaan lahan .....	23
5. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Umur .....	24
6. Tingkat Pendidikan Petani informan.....	26
7. Identitas informan Berdasarkan Pengalaman Petani Dalam Melakukan Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi .....	27
8. Identitas informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani .....	28
9. Luas lahan yang miliki oleh para petani padi .....	29
10. Jumlah Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Identitas Responden.....	41
2. Kuesioner Penelitian.....	42
3. Peta Lokasi Penelitian .....	46
4. jumlah klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi .....	47
5. Jumlah Penghasilan Sebelum Dan Sesudah Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi.....	48
6. Dokumentasi Penelitian .....	49
7. Surat Penelitian .....	52

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi  
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Pa'bentengan  
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)

Nama : Sabaria

Stambuk : 105960137113

Konsentrasi : Penyuluhan dan komunikasi pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN. 092 207 69 02

  
Svafir, S.P., M.Si  
NIDN. 090 408 85 03

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Nurhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN. 091 206 69 01



Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN. 092 207 69 02

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : klasifikasi Diversifikasi pekerjaan petani padi  
(studi kasus petani padi di Desa Pa'bentengan  
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)

Nama : Sabaria

Stambuk : 105960137113

Konsentrasi : Penyuluhan dan komunikasi pertanian

Program Studi : Agribisnis

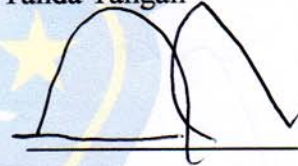
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Si  
Ketua Sidang



2. Syatir, SP., M.Si  
Sekretaris



3. Amanda patappari F, SP., MP  
Anggota



4. Irma Hakim, STP, M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 9 Agustus 2017

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Pembangunan di Indonesia diprioritaskan pada pemerataan hasil pembangunan dengan tujuan dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan dinikmati merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Tujuan ini berkaitan dengan timpangnya distribusi pendapatan penduduk. Pendapatan rumahtangga sebagian besar untuk membiayai konsumsi pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, rumahtangga bekerja baik dari pekerjaan pokok atau sampingan, yang sebagian besar penghasilan utamanya dari pertanian karena tergolong rumahtangga pertanian (Marwanti 2004).

Pada rumahtangga pedesaan sering kita beranggapan bahwa sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari lahan pertanian. Di mana akan dikaitkan luas tanah yang di miliki dengan besarnya pendapatan rumahtangga petani. Masyarakat masih beranggapan bahwa apabila tanah yang di miliki oleh petani luas, maka besar pulalah pendapatan yang di terima dalam keluarganya. Pada saat sekarang ini kenyataan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak lagi sepenuhnya tergantung kepada tanah yang di miliki sebagai indikator pendapatan utama rumahtangga. Usahapertanian baik di pedesaan maupun di perkotaan saat sekarang ini sudah tidak begitu dominan dan tidak memberikan sumbangan yang besar lagi bagi pendapatan rumahtangga di pedesaan.

Diversifikasi pekerjaan sudah banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Sebagian besar rumah tangga di daerah (80%) memperoleh pendapatannya

berasal dari kegiatan di luar usahatani. Hal di atas disebabkan mayoritas rumahtangga pedesaan khususnya yang tidak atau memiliki tanah yang sempit, kegiatan sekitar usahatani merupakan keharusan (mungkin demikian sejak dahulu), sedangkan bagi rumahtangga yang lain kegiatan usaha tani dapat merupakan jalan menambah tingkat subsistensi.

Handika (2014) Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan memenuhi kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang memadai yang dapat dimanfaatkan. Namun, sedikit masyarakat yang mau mengolah sumber dan potensi tersebut. Oleh karena itu perlu adanya Diversifikasi pekerjaan dimana sumber lapangan kerja dan pendapatan penduduk dikembangkan dan diperluas. Secara bertahap proses tersebut mencakup beralihnya tenaga kerja pedesaan yang bekerja di sektor pertanian. Pada tingkat yang sangat umum ini, diversifikasi dapat dianggap sebagai proses bertahap yang tidak dapat dihindari. Di samping pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan yang dituangkan dalam program-program untuk mengembangkan kegiatan seperti program industri rumahtangga/industri kecil. Program kesejahteraan keluarga (PKK), dan sebagainya, terutama dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan belum terdeteksi secara akurat. Kondisi perekonomian di desa Seneubuk punti tidak hanya pada sektor pertanian saja tetapi terdapat disektor lain, seperti peternakan dan perkebunan. Perekonomian yang sulit dapat menjadikan diversifikasi pekerjaan suatu pilihan hidup bagi masyarakat.



Diversifikasi pekerjaan dilakukan untuk meningkatkan penghasilan dalam keluarga. Kebutuhan rumahtangga biasa dikatakan besar selain untuk kehidupan sehari-hari juga untuk pendidikan anak-anak didalan keluarga. Dalam konteks ekonomi, diversifikasi pekerjaan diarahkan untuk meningkatkan kemakmuran sosial, ekonomi, dan meningkatkan pendapatan petani dengan tingkat stabilitas yang lebih tinggi. Peningkatan kesejahteraan penduduk desa didukung oleh peningkatan dan ketersediaan sekolah. Jika pendapatan petani semakin meningkat itu menunjukkan bahwa mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat kuliah (Pudjiwati 2000).

Masyarakat Maros berpenghasilan dari hasil-hasil pertanian, akan tetapi dengan kurangnya lahan pertanian dan meningkatnya harga pupuk yang kemudian tidak seimbang dengan hasil atau harga jual dari hasil pertanian mereka sebagian warga masyarakat untuk bagaimana kemudian mampu mencari pekerjaan alternatif atau dengan kata lain menambah penghasilan mereka.

Kabupaten Maros merupakan kabupaten yang hasil pertaniannya itu sangat menguntungkan bagi para masyarakat petani. Tetapi, pada saat terakhir ini hampir semua lahan pertanian milik warga dijual kepada investor asing yang masuk ke daerah tersebut dengan harga tinggi sehingga menyebabkan kurangnya lahan pertanian untuk para petani sehingga mengharuskan untuk mencari pekerjaan lain. Dan tepatnya di Desa Pa”bentengan Kecamatan Marusu merupakan salah satu desa yang diversifikasi pekerjaan dari bertani hingga non pertanian seperti halnya sopir, buruh bangunan, dan pedagang.

Desa Pa'bentengan merupakan daerah yang masyarakatnya adalah seorang petani. Tetapi sekitar lima tahun terakhir ini masyarakat Pa'bentengan melakukan diversifikasi pekerjaan karna lahan mereka sudah dijual ke investor asing yang membangun gudang dan perumahan. Tetapi meskipun masyarakat telah memiliki lebih dari satu pekerjaan akan tetapi mereka tidak akan meninggalkan pekerjaan utamanya yakni sebagai petani. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa pekerjaan diluar sektor pertanian hanya sebagai pekerjaan tambahan. Oleh sebab itu, melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat di lokasi penelitian maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses diversifikasi pekerjaan tersebut terjadi serta bagaimana pola penguasaan tanah tersebut mempengaruhi pola diversifikasi pekerjaan masyarakat ataupun dalam keluarga desa pa'bentengan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah diuraikan maka perumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros ?
2. faktor Apa saja yang menyebabkan terjadinya diversifikasi pekerjaan petani di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros ?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani Desa Pa'bentengan.
2. Untuk mengetahui faktor Apa saja yang menyebabkan terjadinya diversifikasi pekerjaan petani di Desa Pa'bentengan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi akademis, diharapkan bisa menjadi rujukan dan sumber data, informasi serta literatur bagi kegiatan- kegiatan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang diversifikasi pekerjaan petani padi.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai saranan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam kemasyarakatan.
3. bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang adanya diversifikasi pekerjaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Klasifikasi Petani**

Menurut Sastraatmadja (2010), Berdasarkan Kepemilikan Lahan, Petani Dibedakan Menjadi Beberapa Kelompok :

1. petani buruh/buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sawah.
2. petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.
3. petani kecil adalah adalah petani yang memiliki lahan sawah 0,51 sampai 1 hektar.
4. petani besar adalah petani yang memiliki lahan sawah lebih dari hektar.

Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2003, jumlah petani gurem semakin meningkat. Jumlah petani gurem pada tahun 1993 sebanyak 10,8 juta KK (52,7%) meningkat menjadi 13,7 KK (56,5%) pada tahun 2003.

### **2.2 Diversifikasi Pekerjaan**

Pembahasan mengenai Diversifikasi pekerjaan sering dikaitkan dengan upaya penanggulangan risiko, kesempatan atau ketidakpastian pendapatan atas tenaga kerja dan lahan. Diangkat rumahtangga, Diversifikasi melalui penganekaragaman usaha dan pemanfaatan aset, selain dimaksudkan untuk mencari nilai tambah juga untuk mengurangi instabilitas pendapatan rumahtangga. Dercon (2002) mengemukakan bahwa diversifikasi dapat dilakukan disektor pertanian saja, non pertanian atau keduanya. Keragaman lingkungan

strategis sebagai faktor pendorong dan penarik ditingkat rumahtangga membuat diversifikasi berbeda-beda.

Diversifikasi juga dianggap sebagai suatu norma. Menurut Barret (2000) Pandangan tersebut muncul dikarenakan pemikiran bahwa relatif sedikit orang yang menggantungkan hidupnya hanya pada satu sumber pendapatan ataupun pekerjaan, maka mereka harus menemukan alternatif bagaimana dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dengan melakukan berbagai pekerjaan. Kondisi perekonomian (faktor ekonomi) yang semakin sulit dapat menjadikan diversifikasi pekerjaan sebagai suatu pilihan hidup bagi masyarakat.

Nurasa (201), Pendapatan yang rendah dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dengan demikian dalam tujuan pembangunan ekonomi kedua hal tersebut selalu dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Ketimpangan pendapatan di pedesaan banyak di pengaruhi oleh kondisi agroekosisitem setempat dan lahan garapan. Wilayah berproduktivitas rendah mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Sebagaimana ditegaskan Yunus (2006), bahwa tingkat pendapatan petani dari sektor pertanian akan mengalami penurunan, karena terjadinya penyusutan lahan garapan, atau mungkin pula adanya penurunan produktivitas lahan. Namun bagi rumahtangga petani yang masih mempertahankan kegiatan pertaniannya, juga mempunyai usaha diluar sektor non pertanian. Walaupun penghasilan dari sektor pertanian menurun, namun terimbangi dari sumber diluar sektor pertanian,

karena banyak rumahtangga petani yang menjual sebagian lahan pertaniannya untuk membuka usaha tertentu, seperti kios berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

### **2.3 Mobilitas Sosial**

Agis (2004), Mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas lainnya. Mobilitas sosial bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.

Dalam mobilitas sosial secara prinsip dikenal dua macam, yaitu mobilitas sosial vertikal, dan mobilitas sosial horizontal.

#### **1. Mobilitas sosial vertical**

Yang dimaksud mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek sosial dari kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat Soekanto (1982). Jadi bisa disimpulkan bahwa mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan dalam jenjang status yang berbeda. Sesuai arahnya, karena itu dikenal dua jenis mobilitas vertikal, yakni:

- a. Gerakan sosial yang meningkat (*social climbing*). Yakni gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi.
- b. Gerak sosial yang menurun (*social sinking*). Yakni gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas tertentu ke kelas sosial lain lebih rendah posisinya.

#### **2. Mobilitas Sosial Horizontal**

Yang dimaksud mobilitas horizontal adalah perpindahan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas sosial yang horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat status seseorang ataupun objek sosial lainnya. (Suyanto 2004).

Ada dua (2) faktor yang mempengaruhi tingkat mobilitas sosial pada masyarakat modern, yakni :

1. faktor struktural, yakni jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperoleh. Ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pelamar atau pencari kerja adalah termasuk faktor struktural.
2. faktor individu, yang dimaksud faktor individu adalah kualitas orang perorang, baik ditinjau dari segi pendidikannya, penampilannya, ketrampilan pribadi termasuk faktor kemujuran siapa yang akan mencapai kedudukan.

Dalam penelitian ini, mobilitas merupakan salah satu strategi penghidupan, yaitu usaha yang dilakukan rumahtangga penduduk untuk mendapatkan pekerjaan diluar tempat tinggalnya secara menetap ataupun sementara (sirkuler). Mereka yang melakukan mobilitas dengan harapan dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan yang dikenal dengan remitan. Aspek remitan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar konsumsi rumahtangga. Di samping untuk pemenuhan dasar, dengan remitan kebutuhan lainnya akan terpenuhi seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, kebutuhan sosial, ataupun memupuk modal.

## **2.4 Peluang Kerja Di Pedesaan**

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan suatu masalah mendesak dalam membangun pedesaan. Umumnya, struktur perekonomian daerah pedesaan masih berat sebelah pada sektor pertanian.

Disadari bahwa pembangunan pedesaan telah dilakukan secara luas, tetapi hasilnya dianggap belum memuaskan dilihat dari peran serta masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Rencana pembangunan desa harus disusun berdasarkan pada potensi yang dimiliki dan kondisi yang ada sekarang, kondisi yang ada itu meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, prasarana dan sarana pembangunan, teknologi, kelembagaan, dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Perlu diketahui bahwa di pedesaan cenderung pekerjaan yang masih banyak dilakukan adalah petani, kemudian menjadi pedagang. Namun ini dapat dirubah pandangan tersebut, jika masyarakat desa berfikir lebih maju bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang mampu menambah pendapatan keluarga.

## **2.5 Dampak Diversifikasi Terhadap Pendapatan Rumahtangga**

Dengan mengamati hubungan antara nilai indeks Entropy dengan tingkat pendapatan. Maka dapat diketahui apakah keragaman pendapatan yang dilakukan oleh rumahtangga, akan meningkatkan pendapatan rumahtangga tersebut. Dengan total pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian dan nonpertanian. Indeks Entropy sumber pendapatan berkorelasi negatif dengan pangsa pendapatan dari sektor pertanian, sebaliknya berkorelasi positif dengan pangsa pendapatan dari



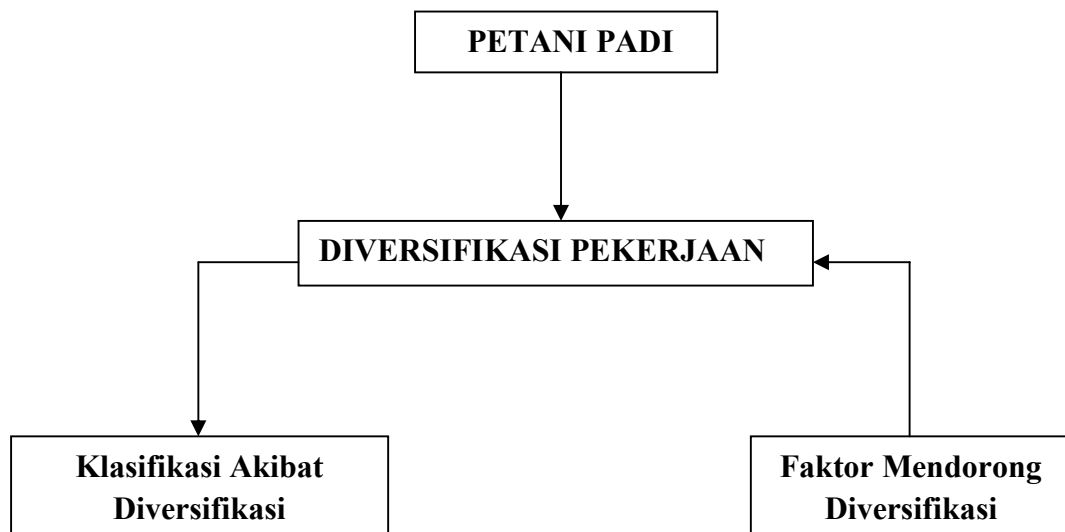
sektor nonpertanian. Namun dengan total pendapatan rumahtangga, besaran indeks Entropy berkorelasi negatif. Hal ini dapat diartikan, bahwa semakin beraneka ragam sumber pendapatan, semakin tinggi pangsa pendapatan dari nonpertanian, sebaliknya pangsa pendapatan pertanian semakin rendah. Hal ini terjadi karena diversifikasi sumber pendapatan tersebut mengarah pada pekerjaan yang memiliki produktivitas rendah. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat diversifikasi sumber pendapatan yang relatif tinggi belum tentu akan memberikan pendapatan yang lebih baik, tergantung produktivitas kerja dari jenis pekerjaan tersebut.

Selain dengan faktor nilai tukar pertanian yang cenderung menurun menurut Deptan (2004) rendahnya pendapatan rumah tangga petani tersebut diduga tidak terlepas dari pengaruh situasi struktur perekonomian secara makro. Dari data Produk Domestik Bruto (PDB) dan data ketenagakerjaan diketahui bahwa secara agregat produktivitas tenaga kerja disektor pertanian relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain. Kondisi ini terjadi sebagai akibat proses transformasi perekonomian nasional yang tidak berjalan sempurna, sehingga penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan nilai PDB tidak secara langsung diikuti oleh penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja pada tingkat laju yang seimbang Rusastra dan Suryadi (2004). Situasi kesenjangan pendapatan sektoral mengisyaratkan perlunya upaya percepatan pengembangan kesempatan kerja di sektor nonpertanian, terutama di pedesaan, untuk mengurangi tekanan tenaga kerja di sektor pertanian disamping upaya revitalisasi pertanian yang telah dicanangkan.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Uraian-uraian yang telah dijelaskan dapat dirangkai menjadi sebuah kerangka pemikiran yang selanjutnya lagi dapat dirangkai menjadi satu masalah yang menyangkut tema mengenai Diversifikasi pekerjaan petani terkait dengan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat tersebut yang ada di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa contoh yang berkaitan dengan hal ini, termasuk ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya pendapatan dan meningkatnya kebutuhan sehingga para petani diharuskan untuk memiliki pekerjaan lain selain bertani (diversifikasi pekerjaan) seperti halnya pekerjaan di bidang non pertanian yang meliputi pedagang, sopir dan buruh dimana dari beberapa jenis pekerjaan di atas seperti sopir dan buruh itu sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat tersebut karena kurangnya lahan pertanian. Dan adapula beberapa strategi masyarakat petani tersebut lakukan agar mendapatkan indikator yang mereka inginkan seperti agar ekonomi rumahtanga mereka meningkat. Sehingga penghasilan setiap rumah tangga bisa seimbang karena adanya diversifikasi pekerjaan petani tersebut. Tetapi, adapula beberapa dampak yang bisa muncul saat melakukan diversifikasi pekerjaan tersebut baik itu dari dampak positif ataupun dampak negatifnya. Dan kita bisa melihat lebih terperinci pada bagan yang ada di bawah. seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini salah satu penjelasan sederhana melalui gambar kerangka pemikiran tersebut (Gambar 1)



Gambar 1. Kerangka Pikir klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani padi

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2017 di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karna luasnya lahan persawahaan yang menjadi gudang, pabrik dan perumahan sehingga menyebabkan para petani tidak memiliki lahan persawahaan yang luas lagi untuk bertani sehingga para petani mengharuskan untuk diversifikasi pekerjaan.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono 2013). Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang petani, tetapi tidak dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah informan menjadi 11 informan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara yang diamati yaitu para petani yang ada di desa Pa'bentengan dan data primer dapat berupa data-data yang bersifat kualitatif. Sedangkan data Sekunder merupakan data yang di peroleh dari instansi terk yang berhubungan dengan penelitian, seperti dari kantor kelurahan, serta instansi-instansi yang terkait dalam penelitian tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, dilakukan untuk melihat secara sepintas wilayah penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah penelitian dan isu yang aktual di masyarakat yang menyangkut tema penelitian. Kegiatan pengamatan dilapangan ini didukung oleh data yang telah dipelajari melalui metode studi literature awal pengumpulan data umum objek penelitian.
2. Wawancara terstruktur dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada informan untuk dijawab, sebagai instrument pokok pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari informan (petani padi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang akan dianalisis secara kualitatif. Data ini diperoleh dari kegiatan survei langsung di lapangan sedapat mungkin dilakukan oleh peneliti.

3. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan maupun pihak yang terkait. Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat mempelajari kejadian dan kegiatan yang tidak dapat diamati secara langsung dapat menggambarkan secara mendalam kondisi rumahtangga. Setiap rumahtangga memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tercermin dalam strategi penghidupan rumahtangga. Wawancara mendalam (*indepth interview*) pada sejumlah narasumber, selain informan rumahtangga, wawancara juga berasal dari aparat pemerintah kabupaten Maros, kecamatan, kelurahan/desa, dan tokoh masyarakat.
4. Dokumentasi merupakan penelusuran dokumen untuk mengetahui gambaran umum daerah penelitian seperti keadaan lokasi serta karakteristik penduduknya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang Sugiyono (2008). Dalam rangka memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini, digunakan prosedur pengumpulan data triangulasi untuk menjamin dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Menggunakan berbagai sumber data

seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Setelah data terkumpul dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan terlebih dahulu (*editing* dan *konversi* data) agar data yang tersebar luas dalam ítem-ítem kuesioner dapat dibuat lebih ringkas dan lebih sederhana. Selanjutnya, analisis dilakukan agar data mentah yang didapat di lapangan mempunyai arti dan makna sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

1. Analisis deskriptik digunakan untuk menghasilkan gambaran tentang bagaimana klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi di desa tersebut.
2. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasi secara mendalam terhadap faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya diversifikasi pekerjaan petani padi di desa tersebut.

### **3.6 Definisi Operasional**

1. Petani padi adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian yang menggarap padi dan yang melakukan diversifikasi pekerjaan.
2. Diversifikasi pekerjaan petani adalah variasi pekerjaan petani akibat kurangnya lahan pertanian yang ingin di garap karna banyak lahan persawahan menjadi gudang dan perumahan sehingga menyebabkan para petani harus mencari lapangan pekerjaan diluar pertanian.
3. klasifikasi adalah jenis pembagian pekerjaan yang dilakukan petani padi dalam melakukan diversifikasi pekerjaan.

4. Faktor yang mendorong diversifikasi yang di maksud adalah hal-hal yang menyebabkan sehingga para petani padi harus melakukan diversifikasi pekerjaan
5. Kesejahteraan keluarga petani adalah indikator pendapatan, kondisi rumah petani dan sekolah anak.



## **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Luas wilayah Kabupaten Maros adalah 1.619,11 Km<sup>2</sup> atau 161.911 Ha dengan 103 desa/kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Maros terdiri dari 10 % (10 Desa) merupakan daerah pantai, 5 % (5 Desa) adalah kawasan lembah, 27 % (28 Desa) adalah lereng/bukit, dan 58% (60 Desa) merupakan dataran. Berdasarkan topografinya 70 desa (68%) adalah daerah dataran dan 33 desa (32%) merupakan daerah yang berbukit-bukit.

Kabupaten Maros terletak di bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan posisi antara 40° 45' 50 Lintang Selatan dan 109° 20'-109° 12' Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Iklim Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan berkisar 422 hari (selama tahun 2006), suhu udara minimum 20,0° - 23,6°C dan maksimum rata-rata perbulan adalah 29,9°C-33,7°C.

Kondisi topografi tersebut di atas sangat mendukung pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, termasuk posisinya yang berbatasan dengan ibu kota provinsi (Kota Makassar) sehingga memudahkan pemasaran hasil-hasil pertanian.

Desa Pa'benteng adalah daerah dataran tinggi, dengan skala luas wilayah 905,35 H. Kondisi alam Desa Pa'benteng adalah lahan pertanian dan Tambak dengan sebagian besar Tadah hujan. Jalan menuju desa ini sebagian

besar masih tanah berbatu (pengerasan) dan sebagian kecil telah dibeton, dengan jarak kurang lebih 4 Km dari Kota Kecamatan dan 21 Km dari Kota Kabupaten, diperlukan waktu sekitar 20 menit dari Kota Kabupaten untuk mencapainya.

Warga Desa Pa'bentengang sebagian besar hidup bekerja di sector Industry, bahari, bertani, tambak, nelayan, usaha ternak sapi, itik dan ayam . Semua diusahakan secara tradisional, di daerah tofografi yang datar. Hanya sedikit diantaranya yang bekerja di kantor pemerintah. Latar belakang pendidikan masyarakatnya juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 3 persen diantaranya yang bergelar sarjana, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah menengah pertama.

Desa Pa'bentengang terdiri dari Lima Dusun dengan luas desa 905,35 Ha, jarak dari ibukota Kabupaten 19 km, jarak dari ibu kota kecamatan 6 km.

Batas Desa Pa'bentengang

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Nisombalia
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Temmapadaue
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Makassar

Iklm Desa Pa'bentengang adalah iklim tropis, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pa'bentengang, Kecamatan Marusu.

## 4.2 Kondisi Demografis Desa Pa'bentengan

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Desa Pa'bentengang mempunyai jumlah Penduduk 5774 jiwa dari 1551KK, dengan Asumsi Jumlah Penduduk Laki-laki 2816 jiwa dan perempuan sebanyak 2958 jiwa yang tersebar di 5 (lima) dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Pa'bentengang

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Total(Jiwa)	KK
Ujung Bulo	780	768	1548	469
Kaemba	845	927	1772	468
Kaemba Jaya	700	800	1500	342
Tambayangan	312	277	589	163
Sossoe	179	186	365	109
Jumlah			5774	1551

Sumber data : Kantor Desa Pa'bentengang, 2016

### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pa'bentengang dapat dikemukakan pada tabel berikut :

Dari Tabel 2, dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pa'bentengang menunjukkan Suatu peningkatan , jumlah penduduk untuk dengan data yang tidak tamat SD sebanyak 921 jiwa (5774 dari jumlah penduduk), dan yang hanya tamat SD 2.587 jiwa (5774 dari jumlah penduduk).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Desa Pa'bentengang

<b>Pendidikan</b>	<b>Ujung Bulo</b>	<b>Sossoe</b>	<b>Kaemba</b>	<b>Kaemba Jaya</b>	<b>Tambayangan</b>
Belum Usia Sekolah	96	34	176	86	115
Masih Sekolah SD	103	133	121	119	45
Tidak Tamat SD	352	23	293	240	13
Tamat SD	525	28	548	515	50
Masih Sekolah SLTP	80	14	115	46	32
Tamat SLTP	126	17	130	93	31
Masih Sekolah SLTA	65	8	80	32	16
Tamat SLTA	78	12	96	46	16
Masih Sekolah/PT	57	0	37	15	12
Tamat PT	63	0	40	15	10
Tidak Pernah Sekolah	47	94	119	281	245
PAKET ABC	13	2	17	12	5

Sumber data : Kantor Desa Pa'bentengang, 2016

#### 4.2.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Pa'bentengang dapat dikemukakan pada tabel berikut :

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Desa Pa'bentengang

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Ujung Bulo</b>	<b>Kaemba jaya</b>	<b>Kaemba</b>	<b>Tambayangan</b>	<b>Sossoe</b>
1	Pegawai	17	10	7	3	3
2	Pegawai swasta	238	236	326	153	30
3	Wiraswasta	196	139	287	32	39
4	Petani	253	136	325	124	58
5	Pensiunan	3	2	2	0	0
6	Usaha Sendiri	47	56	68	17	12
7	Tidak Bekerja	59	134	172	15	53
8	Nelayan	15	29	54	18	0
9	Lain-lain	282	362	284	36	30

Sumber data : Kantor Desa Pa'bentengang, 2016

Dari tabel 3 diatas, dapat lihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai swasta lebih banyak dibanding pekerjaan lainnya yang terdapat pada Desa Pa'bentengan tersebut .

### 4.3 Kondisi Pertanian

Penggunaan tanah di Desa Pa'benteng sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian/sawah dan tambak, sisanya berupa tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Akan tetapi untuk saat ini kebanyakan lahan/sawah yang ada di desa tersebut di jual kepada investor asing.

#### 4.3.1 Kepemilikan Lahan Penduduk

Berikut tabel persentase yang menggambarkan status kepemilikan penduduk desa pa'benteng.

Tabel 4. Pola Penggunaan Tanah

Status Lahan (are)	
Pemilik	70 %
Penggarap	30 %

Sumber data : Kantor Desa Pa'benteng, 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan lahan lebih besar dari pada yang menggarap. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kebanyakan lahan yang ada di desa pe'benteng tersebut merupakan lahan yang milik sendiri.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Petani Responden

Identitas petani seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman melakukan diversifikasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan bagi seorang petani dalam kesejahteraan keluarganya.

#### 5.1.1. Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang berumur tua.

Tingkat umur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataniya maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya, Khususnya dalam melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi. Semakin tua umur petani maka kemampuan semakin menurun.

Umur petani responden bervariasi antara petani yang satu dengan petani yang lainnya, sehingga untuk mengetahui kisaran umur dari masing-masing petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas informan Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, 2017

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	32 - 37	5	45,45
2.	38 - 43	1	9,1
3.	44 - 50	5	45,45
	<b>Total</b>	11	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa petani responden bervariasi dari umur 32 sampai 50 tahun, dimana petani yang tergolong kisaran umur 32 - 37 tahun sebanyak 5 orang atau 45,45%, demikian pula petani yang tergolong dalam kisaran umur 38 - 43 tahun sebanyak 1 orang atau 9,1% sedangkan yang tergolong dalam kisaran umur 44 – 50 tahun sebanyak 5 orang atau 45,45%.

Dengan melihat kisaran umur petani informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa umur responden di Desa Pa'bentengan kecamatan Marusu kabupaten Maros yaitu petani yang melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi paling dominan di umur 45 keatas.

### **5.1.2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya yang menempati alam ini. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya peningkatan derajat manusia dari keterbatasan sebagai makhluk alam menjadi makhluk yang sempurna dan dapat menguasai alam.

Pendidikan mempunyai pengaruh bagi petani dalam adopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola berpikir petani semakin rasional. Tingkat pendidikan petani responden bervariasi dari yang jenjang sekolah dasar sampai ke sekolah lanjutan atas, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani informan Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, 2017

NO.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	36,36
2	SMP	4	36,36
3	SMA	3	27,28
	<b>Total</b>	11	100

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang pendidikannya paling tinggi yaitu tingkat SMA tetapi responden yang mempunyai pendidikan tersebut jumlahnya kurang di banding dengan tingkat SD dan SMP lebih tinggi.

### 5.1.3. Pengalaman Melakukan Diversifikasi

Pengalaman diversifikasi pekerjaan petani padi adalah lamanya petani melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi tersebut. Petani akan cenderung lebih belajar dari pengalamannya. Untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan tambahan tersebut selain bertani untuk menambah penghasilan mereka dalam keluarganya. Apalagi di desa tersebut hanya sekali setahun pemanenannya.

Adapun pengalaman melakukan diversifikasi informan di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat di lihat pada tabel 7 berikut:



Tabel 7. Identitas informan Berdasarkan Pengalaman Petani Dalam Melakukan Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros,2017

NO.	Pengalaman Melakukan Diversifikasi (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 – 5	6	54,54
2.	6 – 7	3	27,28
3	8 – 9	2	18,18
	<b>Total</b>	11	100

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2017

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa diantara 11 orang petani informan yang mempunyai pengamalan melakukan diversifikasi 4-5 tahun sebanyak 6 orang (54,54%) sedangkan petani yang mempunyai pengalaman 8-9 tahun sebanyak 2 orang(18,18 %).

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman melakukan diversifikasi responden di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sudah tergolong lama atau sudah bisa melihat kondisi bagaimana kedepannya.

#### 5.1.4 Tanggungan Keluarga

Banyaknya tanggungan keluarga akan mempengaruhi pekerjaan petani. Tanggungan keluarga yang banyak akan cenderung bersifat dinamis dan berani mencari pekerjaan lain demi memperoleh pendapatan yang tinggi. Petani atau kepala keluarga selalu berusaha memenuhi atau mencukupi kebutuhan keluarganya, bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Adanya tuntutan moral serta beban tanggung jawab yang disandangnya.

Membuat petani harus berusaha betul-betul untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identitas informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, 2017

<b>NO</b>	<b>Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	1 – 2	2	18,18
2.	3 - 4	7	63,64
3	5 – 6	2	18,18
	<b>Total</b>	11	100

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa di desa pa'bentengan kecamatan marusu kabupaten maros, jumlah tanggungan 3-4 merupakan jumlah tanggungan yang paling besar yaitu yang berjumlah 7 orang dengan persentase (63,64%) sedangkan jumlah tanggungan 5-6 sebanyak 2 orang dengan persentase (1,18%) begitu pula dengan jumlah tanggungan 1-2 sebanyak 2 orang dengan persentase (18,18%).

Berdasarkan pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah tanggungan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan tambahan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga mereka.

### **5.1.5 Luas Lahan**

Luas lahan merupakan besarnya areal persawahan yang mereka miliki atau garap. Selain, memiliki pekerjaan tetap atau bertani mereka juga berpenghasilan dari pekerjaan tambahan mereka, yang menambah penghasilan dalam keluarga responden tersebut. Adapun luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Luas lahan yang dimiliki oleh para petani padi yang melakukan diversifikasi pekerjaan di desa pa'bentengan kecamatan marusu kabupaten maros, 2017

NO	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50 - 0,76	4	36,36
2.	0,77 - 1,03	4	36,36
3.	1,04 - 1,30	3	27,28
	<b>Total</b>	11	100

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan di desa pa'bentengan kecamatan marusu kabupaten maros, petani memiliki luas lahan berkisar antara 0,40 Ha- 1,30 Ha. Di mana jumlah pemilik luas lahan 0,50 Ha- 0,76 sebanyak 4 orang dengan persentase (36,36%), luas lahan informan yaitu 0,77-1,03 Ha sebanyak 4 orang dengan persentase (36,36%), sedangkan 1,04 Ha- 1.30Ha sebanyak 3 orang dengan persentase 27,28%.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa luas lahan di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang dimiliki responden sudah dapat tergolong untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

## 5.2 Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi

Diversifikasi pekerjaan petani padi di Desa Pa'bentengan memiliki beberapa jenis klasifikasi dari 11 informan ada 5 jenis klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi. Berdasarkan penuturan semua informan bahwa petani padi di desa tersebut perlu mencari pekerjaan diluar pertanian karna kita tidak bisa

berpatokan hanya kepada hasil dari menggarap sawah saja untuk menghidupi keluarganya.

Berdasarkan dari 11 informan yaitu 5 orang petani padi dan memiliki pekerjaan tambahan sebagai penjual ikan keliling, 2 orang petani padi sebagai buruh bangunan, 1 orang sebagai buruh harian, 2 orang sebagai pedagang, dan 1 orang sebagai sopir. Dari ke 11 informan ada 5 orang petani padi yang melakukan klasifikasi diversifikasi pekerjaan yaitu sebagai penjual ikan, menurut informan Ramang, Rahman, Amir, Burhanuddin, dan Ahmad alam mengatakan bahwa mereka lebih mendalami pekerjaan tambahan mereka di karenakan mereka lebih banyak waktu dan cepat pulang kerja. Mereka mengatakan keluar jam 5 subuh dan kembali kerumah sekitar jam 2 siang mereka berfikir dengan waktu itu di sore hari mereka bisa pergi ke sawah mereka.

Klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi dengan ke 11 informan kita dapat melihat ada satu jenis pekerjaan tambahan petani padi yang dominan petani padi lakukan untuk menambah penghasilan mereka yaitu pekerjaan tambahan sebagai penjual ikan dari ke 11 informan ada 5 informan yang berprofesi sebagai penjual ikan, dengan itu dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 10 Jumlah Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, diolah 2017

NO	NAMA	PEKERJAAN TETAP	PEKERJAAN TAMBAHAN				
			Penjual Ikan	Sopir	Buruh Bangunan	Pedagang	Buruh Harian
1	Ramang	Petani Padi	✓				
2	Rahman	Petani Padi	✓				
3	Ngalle	Petani Padi			✓		
4	Amir	Petani Padi	✓				
5	Haidir	Petani Padi		✓			
6	Burhanuddin	Petani Padi	✓				
7	Nasruddin	Petani Padi			✓		
8	Ahmad alam	Petani Padi	✓				
9	Syahril	Petani Padi					✓
10	Rahmatia	Petani Padi				✓	
11	Hasan	Petani Padi				✓	
<b>jumlah</b>			<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber: data primer setelah diolah, 2017

### 5.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Sehingga Informan Melakukan Diversifikasi Pekerjaan

Diversifikasi pekerjaan petani padi di desa pa'bentengan sudah banyak yang melakukan semenjak adanya investor asing dari luar sehingga menyebabkan banyaknya lahan persawahaan yang di bangun seperti perumahan dan gudang (pabrik).

Beberapa informan yang menjelaskan masalah faktor-faktor yang menyebabkan petani melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki pekerjaan lebih dari satu. Seperti yang di katakan oleh informan Rahmatia, Ahmad alam, Burhanuddin, Nasruddin, Rahman, Syahril, Nasruddin, Ngalle, dan Haidir mereka

tidak menjelaskan panjang lebar mereka hanya berkata bahwa faktor utama petani padi melakukan diversifikasi pekerjaan atau menambah pekerjaan mereka karena faktor ekonomi dimana lahan mereka sudah sempit bahkan ada beberapa informan sudah tidak memiliki lahan sawah lagi di desanya melainkan mereka membeli lahan di luar desa mereka itupun hanya untuk makan tidak di jual.

Adapun yang dikutip dari informan Ramang :

*“karna lahan persawahan saya sudah sempit makanya saya membeli lahan persawahan di luar kampung untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya, maka dari itu kita sebagai petani padi di desa ini perlu adanya pekerjaan tambahan diluar pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk anak-anak bersekolah dan memperbaiki tempat tinggal kita dan keseharian dalam keluarga, berbeda dengan jika kepala keluarga mereka adalah seorang PNS atau karyawan swasta di suatu perusahaan setiap bulannya pasti mereka dapat gaji dan tidak hanya faktor ekonomi tetapi saya menambah pekerjaan karena kita sebagai petani padi untuk mengisi waktu luang karna jarak pemanenan cukup lama” (wawancara pada tanggal 10 mei 2017).*

Adapun yang dikutip dari informan Hasan :

*“menurut saya faktor-faktor yang menyebabkan yang pertama itu karena lahan sudah sempit, maka dari itu kita sebagai petani padi mencari pekerjaan untuk menambah aktivitas kita atau menambah penghasilan kita untuk kebutuhan keluarga. Dan menurut saya adanya pembangunan gudang atau pabrik itu sangat bagus mengurangi pengangguran, tidak hanya itu para investor membeli lahan kita dengan jumlah yang relatif tinggi, saya pun tergiur dengan harganya dan banyak masyarakat berfikir kalau kita jual kita bisa mencari lahan sawah di tempat lain, apalagi kita tau di desa ini dalam pemanenan hanya 1 kali setahun” (wawancara pada tanggal 20 juni 2017)*

Dari hasil wawancara para informan dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor utama petani padi melakukan diversifikasi pekerjaan adalah faktor ekonomi dan untuk mengisi waktu luang mereka sambil menunggu panen adapun faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor ekonomi. Adapun permasalahannya yaitu

sempitnya lahan persawahan yang ada di desa tersebut sehingga para petani padi di desa tersebut perlu melakukan diversifikasi pekerjaan.

#### **5.4 Perubahan yang terjadi adanya diversifikasi pekerjaan petani padi**

Petani padi sekitar 8 tahun ini sudah melakukan diversifikasi pekerjaan, beberapa informan ada yang baru sekitar 3 tahun melakukan diversifikasi. Adapun perubahan yang dirasakan petani padi dapat dilihat sebelum melakukan diversifikasi dan melakukan diversifikasi pekerjaan.

##### **5.4.1 Sebelum Melakukan Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi**

Klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi di desa pa'bentengan sudah termasuk lama menurut informan sudah ada sekitar 8 tahun, maka dari itu kita dapat melihat pendapat-pendapat informan sebelum melakukan diversifikasi pekerjaan dalam menghidupi keluarganya.

Para informan Ramang, Rahman, Ngalle, Amir, Haidir, Burhanuddin, Nasruddin, Ahmad alam, Syahril, Rahmatia, dan Hasan semua menuturkan hal yang sama yaitu sebelum melakukan diversifikasi pekerjaan kita sebagai masyarakat petani apalagi memiliki lahan tidak terbilang luas untuk menghidupi keluarga kita itu seadanya apalagi untuk memikirkan anak-anak untuk bersekolah dan memperbaiki tempat tinggal kita. Karna hanya mengharapkan hasil dari sawah kita untuk makan berbeda dengan mereka yang memiliki pekerjaan tetap (PNS). Kita sebagai masyarakat petani hanya hidup sederhana.

Dari hasil kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan diversifikasi pekerjaan para informan mengatakan mereka hanya mengharapkan

hasil dari panen mereka saja tidak dari pekerjaan lain selain dari bersawah atau buruh tani.

#### **5.4.2 Setelah melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi**

Klasifikasi diversifikasi pekerjaan petani padi menurut para informan sudah cukup lama sekitar ada 8 tahun. Adapun pendapat-pendapat para informan tentang kesejahteraan keluarganya setelah melakukan diversifikasi pekerjaan.

Informan Ramang mengatakan bahwa :

*“setelah memiliki pekerjaan tambahan (melakukan diversifikasi pekerjaan), penghasilan saya bertambah cukup untuk kebutuhan keluarga saya, terutama untuk anak saya bersekolah dan saya bisa membuka warung di rumah untuk menambah penghasilan keluarga saya”. (wawancara pada tanggal 10 mei 2017)*

Informan Rahman mengatakan :

*“semenjak saya bekerja sebagai penjual ikan di pasar sentral maros saya juga tidak meninggalkan pekerjaan tetap saya yaitu sebagai petani padi, dengan itu penghasilan saya bertambah dan berhak adanya pekerjaan tambahan saya bisa merenovasi rumah saya baru-baru ini”. (wawancara pada 11 mei 2017)*

Informan Ngalle menuturkan :

*“perbedaan yang terjadi ketika saya memiliki pekerjaan tambahan sangat bermanfaat dan membantu pemasukan untuk keluarga saya apalagi dengan saya memiliki pekerjaan tambahan saya dapat memberi modal kepada istri saya untuk berjualan di rumah dan sekarang lumayan warungnya lumayan luas”. (wawancara pada tanggal 14 mei 2017)*

Informan Amir menuturkan :

*“dengan saya memiliki pekerjaan tambahan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya dan kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga. Tidak hanya itu dengan saya memiliki pekerjaan tambahan sebagai penjual ikan istri saya tidak membeli lagi, melainkan saya yang menutupi pembeli lauk kami sehari-hari”. (wawancara pada tanggal 15 mei 2017)*



Informan Haidir menuturkan :

*“saya sangat bersyukur karna dengan melakukan diversifikasi pekerjaan dengan penghasilan saya di sebuah gudang sebagai bagian pemasaran saya dapat menabung dan dengan hasil jual tanah dari investor asing saya dapat membangun rumah untuk keluargaku karna saya dulu masih tinggal di rumah mertua. Dan saya memiliki rumah, anak-anaknya sudah sekolah dan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya kesehariannya”.* (wawancara pada tanggal 20 mei 2017)

Informan Burhanuddin mengatakan :

*“semenjak saya memiliki pekerjaan tambahan karena lahan saya di desa ini semakin sempit karna sudah di jual. Saya mencari pekerjaan tambahan tanpa meninggalkan pekerjaan tetap saya sebagai petani padi. Dengan itu saya dapat menambah penghasilan keluarga saya. Dan dapat menabung untuk anak-anak saya melanjutkan sekolahnya lebih tinggi”.* (wawancara pada tanggal 23 mei 2017)

Informan NS mengatakan :

*”dengan memiliki pekerjaan tambahan walaupun hanya buruh bangunan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya karna kami tidak membeli beras, dimana kita tau harga beras sangat mahal. Dengan memiliki pekerjaan tambahan saya dapat membangun rumah dan menyekolahkan anak-anak saya”.* (wawancara pada tanggal 27 mei)

Informan Ahmad alam mengatakan bahwa :

*“dengan saya memiliki pekerjaan tambahan sebagai penjual ikan sangat membantu perekonomian keluarga saya misalnya dari keseharian membeli lauk pauk saya tidak membeli lagi apalagi seperti beras. Dengan itu saya dapat menabung untuk masa depan anak saya dan saya juga bisa memperbaiki rumah kami”.* (wawancara pada tanggal 3 juni 2017)

Informan Syahril mengatakan :

*“semenjak saya bekerja sebagai buruh bangunan kehidupan keluarga saya semakin meningkat walaupun penghasilan saya dari pekerjaan tambahan saya sekitaran 1 juta rupiah lebih tetapi untuk dapat membantu perekonomian keluarga saya di banding sebelum memiliki pekerjaan tambahan selain bertani sawah semenjak banyaknya bangunan yang didirikan”.* (wawancara pada tanggal 3 juni 2017)

Informan Rahmatia mengatakan :

*“semenjak saya berjualan saya dapat membantu suami saya untuk perekonomian keluarga kami, karna semenjak lahan persawahan kami di jual dan tersisah sedikit bisa dibilang hanya untuk makan. Saya dapat menyekolahkan anak saya dan saya dapat memperbaiki rumah saya karna dulu masih rumah kayu, dan sekarang alhamdulillah sudah rumah batu dan cukup luas”. (wawancara pada tanggal 10 juni)*

Informan Hasan mengatakan bahwa :

*“dengan saya memiliki pekerjaan tambahan saya dapat membangun rumah dan menyekolahkan anak-anak saya dan keseharian saya berdagang di pasar dan penghasilan saya sangat membantu perekonomian saya”. (wawancara pada tanggal 20 juni 2017)*

Dari hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sesudah melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi para informan mengatakan sangat membantu perekonomian mereka karena semenjak informan melakukan diversifikasi pekerjaan perubahan yang terjadi dalam rumahtangga keluarganya sangat berubah lebih baik, pendapatannya semakin meningkat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan dan sesudah melakukan diversifikasi pekerjaan petani padi sangat ada perbedaan bahkan para informan mengatakan dengan memiliki pekerjaan tambahan mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dapat menyekolahkan anak-anaknya, memperbaiki rumahnya, dan membangun rumah. Dengan itu kita dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada keluarga mereka sudah meningkat dan sejahtera.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Para petani padi melakukan klasifikasi diversifikasi pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mereka mencari pekerjaan tambahan yang menurut mereka bisa membantu perekonomian keluarganya adapun pekerjaan mereka seperti penjual ikan, buruh bangunan, buruh harian, pedagang sayur/campuran maupun sopir pabrik.
2. Faktor ekonomi adalah faktor utama petani padi melakukan diversifikasi pekerjaan untuk kesejahteraan keluarga dan faktor untuk mengisi waktu luang petani juga termasuk salah satu faktor petani padi melakukan diversifikasi.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas bahwa di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros maka dapat disarankan bahwa dengan meningkatnya kebutuhan keluarga maka dari itu petani padi harus berinisiatif untuk mencari pekerjaan tambahan tidak hanya mengharapkan hasil dari menggarap sawah. Terutama kepada para petani padi yang sudah menjual lahannya ke investor asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barret, C.B. dan A. T. Reardon. 2000. *Asset, Activity, And income Diversification Among African Agriculture : somer practical issues projet report to USAID Basis CRS.*<http://WWW.Les.Wisc.edu/Ltc/Live/basglo0003a.pdf>. di akses pada tanggal 25 januari 2017
- Dercon, Stefan. 2002. *Income Risk, Coping strategies an safety Nets. Discussion paper* No. 2002/22. World institute for Develoment Economies Research (WIDER) united Nations univrsy, Helsinki, finlandia. Di akses pada tanggal 29 januari 2017
- Deptan. 2004. *Kinerja Sektor Pertanian 2000-2003*. Departememn Pertanian. Jakarta. Di akses pada tanggal 4 februari 2017
- Handika, 2014. *Strategi Meningkatkan Keluarga Melalui Diversifikasi Pekerjaan. Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan. Di akses pada tanggal 25 januari 2017
- Marwanti, Sri. 2004. *Kesengajaan Distribusi Pendapatan Rumahtangga Pertanian Padi Di Pedesaan Jawa Tengah, jurnal SEPA, VOL,1 NO. 1* september 2004. Di akses pada tanggal 26 januari 2017
- Nurasa, Tjetjep. 2013. *Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Sawah Irigasi. Jurnal Peneliti Di Pusat Sosial Ekonomi Pertanian*. Bogor. Di akses pada tanggal 2 agustus 2017
- Pudjiwati, 2000. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : yayasan obor Indonesia. Di akses pada tanggal 27 januari 2017
- Rusastra I.W. dan Suryadi, 2004. *Ekonomi Tenaga Kerja Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Buruh Tani. Jurnal Litbang Pertanian* vol 23 (3). Pusat Perpustakaan dan Informasi Pertanian. Bogor
- Sastraatmadja, Entang (2010). *Suara petani*. Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, bandung. Di akses pada tanggal 29 januari 2017
- Sugiyono . 2013. *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto, 1982. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Ghalia Indonesia.

Suyanto, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan Edisi Ketiga*, cetakan ke-4. Kencana predanamedia group. Di akses pada tanggal 26 januari 2017

Yayana, Agis, 2011. *Mobilitas Sosial Warga Pemandang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diakses pada tanggal 30 juli 2017

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Identitas Informan petani padi di Desa Pa'bentengan  
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, diolah 2017**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Tanggung (Orang)</b>	<b>Pengalaman Melakukan Diversifikasi</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>
1	Ramang	47	SMA	3	8 tahun	1,30
2	Rahman	49	SMP	3	5 tahun	0,50
3	Ngalle	42	SD	4	5 tahun	0,55
4	Amir	48	SD	4	6 tahun	1,25
5	Haidir	28	SMA	3	4 tahun	1,00
6	Burhanuddin	48	SD	6	7 tahun	0,80
7	Nasruddin	32	SMP	1	5 tahun	1,00
8	Ahmad alam	32	SMA	4	4 tahun	1,00
9	Syahril	33	SMP	5	5 tahun	0,65
10	Rahmatia	35	SD	2	7 tahun	0,65
11	Hasan	50	SMP	3	9 tahun	1,25

**Lampiran 2. Data kuesioner**

**KUESIONER  
KLASIFIKASI DIVERSIFIKASI PEKERJAAN PETANI  
(Kasus : Petani Padi Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten  
Maros)**

**No. Responden** : .....

**Lokasi Wawancara** : .....

**Hari / Tanggal** : .....



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



## KUESIONER

*Petunjuk :*

*Isilah jawaban pada titik-titik (.....) serta berilah tanda (√) pada setiap kolom yang sesuai di bawah ini*

### A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Luas Lahan : .....

Apa pekerjaan sebelumnya/tetap : .....

Pekerjaan sekarang / tambahan : .....

**Faktor-Faktor yang mendorong pengambilan keputusan petani untuk diversikasi pekerjaan**

### B. EKONOMI RESPONDEN

a. Jumlah Tanggungan

1. Berapa jumlah anggota keluarga Anda (termasuk Anda)?

..... (orang)

2. Berapa anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab Anda?

..... (orang)

3. Apakah ada anak (usia sekolah) Anda yang masih bersekolah ?

Ya  Tidak (langsung ke nomor 7)

Jika tidak, apa alasannya .....

4. Berapa jumlah anak Anda yang masih sekolah?

..... (orang)

b. Tingkat Pendapatan Rumahtangga

5. Berapa pendapatan anda sebelum memiliki pekerjaan tambahan?

6. Berapa pendapatan anda setelah memiliki pekerjaan tambahan?

7. Apakah ada dari anggota keluarga Anda (tidak termasuk Anda)

yang sudah bekerja?

Ya

Tidak (langsung ke nomor 11)

8. Berapa jumlah anggota keluarga Anda yang sudah bekerja?

..... (orang)

9. Apakah anggota keluarga Anda yang sudah bekerja tersebut

membantu Anda dalam memenuhi kebutuh keluarga?

Ya

Tidak (langsung ke nomor 11)

10. Berapa proporsi bantuan yang dilakukan oleh anggota keluarga Anda

yang sudah bekerja tersebut?

..... % kebutuhan keluarga

11. Berapa total pendapatan rumahtangga Anda?

Rp. .... / bulan

12. Apakah dari pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga

Anda ( terutama dalam hal konsumsi)?

Ya                                   Tidak

Jelaskan

.....

c. Kepemilikan Lahan

13. apakah lahan yang bapak/ibu garap milik sendiri ?

.....

14. Faktor apakah yang mendorong sehingga bapak/ibu melakukan diversifikasi pekerjaan ?

.....

15. Bagaimana dampak perubahan yang bapak/ibu rasakan dalam keluarga dari melakukan diversifikasi pekerjaan ?

.....

d. Strategi Petani

16. Untuk bertahan hidup strategi bagaimana yang anda lakukan agar bisa memenuhi kebutuhan subsistem pangan?.....

17. Apa yang anda lakukan untuk menambah penghasilan anda ?tidak hanya kebutuhan subsistem pangan tetapi untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sosial?.....

18. Apakah bapak/ibu memiliki usaha sendiri untuk melakukan investasi untuk kedepannya?.....

### Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

**Lampiran 4. Jumlah Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi Di Desa  
Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros,diolah2017**

NO	NAMA	Pekerjaan Tetap	PEKERJAAN TAMBAHAN				
			Penjual Ikan	Sopir pabrik	Buruh Bangunan	Pedagang sayur/ campuran	Buruh Harian
1	Ramang	Petani Padi	✓				
2	Rahman	Petani Padi	✓				
3	Ngalle	Petani Padi			✓		
4	Amir	Petani Padi	✓				
5	Haidir	Petani Padi		✓			
6	Burhanuddin	Petani Padi	✓				
7	Nasruddin	Petani Padi			✓		
8	Ahmad Alam	Petani Padi	✓				
9	Syahril	Petani Padi					✓
10	Rahmatia	Petani Padi				✓	
11	Hasan	Petani Padi				✓	
<b>JUMLAH</b>			<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

**Lampiran 5. Jumlah Penghasilan Sebelum Dan Sesudah Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi Di Desa Pa'bentengan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Diolah 2017.**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Sebelum Diversifikasi</b>	<b>Sesudah Diversifikasi</b>	<b>TOTAL</b>
1	Ramang	RP. 600.000	RP. 2.000.000	RP. 2.600.000
2	Rahman	RP. 800.000	RP. 2.100.000	RP. 2.900.000
3	Ngalle	RP. 500.000	RP. 1.800.000	RP. 2.300.000
4	Amir	RP. 700.000	RP. 2.100.000	RP. 2.800.000
5	Haidir	RP. 700.000	RP. 3.500.000	RP. 4.200.000
6	Burhanuddin	RP. 500.000	RP. 2.100.000	RP. 2.600.000
7	Nasruddin	RP. 700.000	RP. 2.400.000	RP. 3.100.000
8	Ahmad alam	RP. 800.000	RP. 2.250.000	RP. 3.050.000
9	Syahril	RP. 500.000	RP. 1.200.000	RP. 1.700.000
10	Rahmatia	RP. 700.000	RP. 1.500.000	RP. 2.200.000
11	Hasan	RP. 800.000	RP. 3.000.000	RP. 3.800.000

## Lampiran 6. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Dokumentasi penelitian



Gambar 2. Dokumentasi penelitian



Gambar 3. Dokumentasi penelitian



Gambar 4. Dokumentasi penelitian





Gambar 5. Dokumentasi penelitian



Gambar 6. Dokumentasi penelitian

## RIWAYAT HIDUP



**Sabaria**, lahir di Maros Pada tanggal 21 September 1994, anak kedua dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**HUSAIN**” dan Ibunda “**SAMSIA**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) Pada SD Inpres 24 Sabantang tahun 2001 dan selesai Pada Tahun 2007, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Neg. 1 Tanralili dan selesai Pada Tahun 2010, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA Neg. 1 Tanralili Penulis mengambil Jurusan IPA dan selesai Pada Tahun 2013. Pada Tahun 2013 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tahun 2017.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Klasifikasi Diversifikasi Pekerjaan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pa’benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros)”.